

Pendampingan Penerapan Miniatur Ekosistem Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif

Rina Dian Rahmawati¹⁾, Sholeh Afyuddin²⁾, Muhammad Wahyudi³⁾, Afif Kholisun Nashoih⁴⁾, Farid Nasrulloh⁵⁾, Ummi Zulfa Ulya⁶⁾, Lailatul Fikriah⁷⁾, A'idatuzzakiah⁸⁾, Rizky Aditya Nugraha⁹⁾, Lailatul Mathoriyah¹⁰⁾

^{1,4,5,6,7,8,9,10}Universitas KH. A Wahab Hasbullah, ²IAIN Kediri, ³Universitas Darussalam Gontor

e-mail: rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

Received: 27 Januari 2023

Accepted: 25 Maret 2023

Final proof: 1 April 2023

Abstrak

Media maket merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dibuat seperti bentuk aslinya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah metode pembelajaran yang digunakan masih terbilang klasik, belum ada media pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran, kesulitan menemukan media pembelajaran langsung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan sekaligus untuk menerapkan media pembelajaran miniatur ekosistem sebagai media pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu menggunakan Service Learning (SL) yang meliputi ceramah dan tanya jawab. Hasil menunjukkan bahwasannya peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik aktif dalam pembelajaran baik bertanya maupun menjawab, pendidik lebih mudah dalam proses mengajar, dan dapat berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran.

Kata Kunci: Miniatur Ekosistem; Pembelajaran Efektif; Media.

Abstract

Mockup media is a type of learning that is made in its original form. The problems faced by partners are that the learning methods used are still fairly classic, there is no supporting media that can be used by educators to maximize the learning process, it is difficult to find direct learning media. This service activity aims to provide assistance as well as to implement miniature ecosystem learning media as an effective learning medium. The method used in carrying out this activity is using Service Learning (SL) which includes lectures and questions and answers. The results show that students are enthusiastic in participating in learning and students are active in learning both asking and answering questions, educators find it easier in the teaching process, and can innovate in making learning media.

Key Word: Miniature; Ecosystem; Learning; Effective; Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mewujudkan diri mereka dan berfungsi penuh, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat (Lestari, 2020). Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yang mana setiap proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan sikap aktif, kreatif, dan inovatif untuk menempatkan peserta

didik sebagai subjek pendidikan dan pendidik berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama belajar. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang berupa kegiatan imajinatif yang hasilnya bukan rangkuman, melainkan merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya (Lestari, 2020). Media sendiri merupakan perantara pesan dari pengirim untuk penerima agar penerima mempunyai motivasi untuk belajar, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan. media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang masih abstrak atau kurang jelas, dapat dipergunakan untuk membantu guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata (Asnawir dan Usman, 2002). terdapat beberapa fungsi dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya: Fungsi komunikasi, fungsi motivasi, fungsi kebermaknaan, fungsi persamaan persepsi, fungsi individualitas (wina Sanjaya, 2016).

Adapun media pembelajaran yang dimaksud adalah dengan menggunakan media maket. Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang berarti perantara atau pengantar (Solihatin, 2012). Sedangkan, maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil yang dapat memperlihatkan rupa dan bentuk (Amran, 2022). Media maket merupakan tiruan tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang untuk dibawa ke dalam kelas dan di pelajari siswa dalam wujud aslinya (Widodo dkk, 2010). Media maket merupakan salah satu jenis media pembelajaran IPA yang dibuat seperti bentuk aslinya dari suatu objek nyata yang terlalu besar yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi pembelajaran yang terkandung dalam media maket tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih terbilang klasik, yang mana pembelajaran dipusatkan pada pendidik dengan metode ceramah tanpa ada timbal balik dari peserta didik, belum ada media pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran. kesulitan menemukan media pembelajaran langsung. Seringkali penggunaan media dianggap sulit dikarenakan harus menyesuaikan dengan materi, membeli bahan-bahan, membuat medianya dan membutuhkan proses yang lama dalam pembuatannya. Penggunaan media pembelajaran maket ini diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap penerapan proses pembelajaran peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPA. Hal ini didasari dari hasil kegiatan pengabdian terkait media belajar menggunakan maket antara lain Alqadri (2017) dimana proses pembelajaran menggunakan media belajar maket dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, didukung hasil penelitian oleh Lestari (2020) dimana pembelajaran yang disusun dengan perangkat pembelajaran yang lengkap akan memberikan kemudahan bagi pendidik/guru dalam mengajar serta meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada skema KKN-PPM ini yaitu menggunakan Service Learning (SL) yang meliputi ceramah dan tanya jawab (Wonoseputro, C. 2014). Metode ceramah dan tanya jawab dilaksanakan pada saat implementasi media pembelajaran kepada peserta didik MI Ar-Rosyidin kelas 5 pada materi ekosistem berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

Berikut adalah rancangan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi dilapangan :

Tabel 2. Rancangan Solusi Permasalahan

Permasalahan	Solusi
Metode pembelajaran yang digunakan masih klasik yaitu <i>teacher center</i>	Menggunakan media pembelajaran
Belum ada media pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran	Tim pengabdian membuat inovasi yang dapat dijadikan inspirasi oleh pendidik
Kesulitan menemukan media pembelajaran langsung	Dengan menggunakan miniatur

Sedangkan untuk Khalayak sasaran kegiatan ini adalah peserta didik MI Ar-Rosyidin di Dusun Salak Desa Pulo Gedang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Ar-Rosyidin di Dusun Salak Desa Pulo Gedang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dengan jumlah 20 peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2022. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan Kepala MI Ar-Rosyidin Ibu Fakhrotul Faizah, S.Pd beserta guru mata pelajaran IPA Bapak Musthofa Luki, S.Pd. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan guru IPA terkait penggunaan media pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya pada materi Ekosistem di kelas V.

Setelah dilakukan observasi oleh tim pengabdian, tidak adanya media yang digunakan pendidik dalam mengajar. Hal ini menjadi permasalahan bahwa keterampilan guru masih kurang dalam metode pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga kurang dalam pengalaman menggunakan media belajar karena hanya sebatas imajinasi tanpa mencoba atau menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Padahal media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkret (nyata) (Magdalena dkk, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha membantu peserta didik untuk memudahkan dalam belajar di kelas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan baik peserta didik maupun pendidik sekalipun.

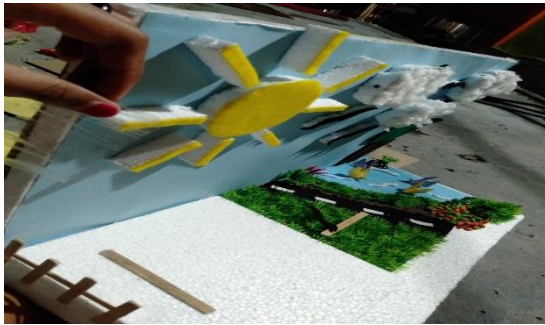
2. Pembuatan Media

Pembuatan media disusun oleh tim pelaksana pengabdian dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan media belajar yang relevan dengan materi. Tahap pembuatan media dimulai setelah melakukan tim pelaksana pengabdian melakukan observasi dini di MI Ar-Rosyidin pada tanggal 27 September 2022. Setelah menemukan media yang tepat menurut tim pelaksana pengabdian, selanjutnya mengumpulkan alat dan bahan untuk digunakan dalam pembuatan media. Sampai pada tanggal 10 Oktober 2022 tim pelaksana pengabdian melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan media maket tersebut di MI Ar-Rosyidin.

Adapun bahan yang harus dipersiapkan adalah:

1. Sterofoam

2. Lem
3. Gambar sesuai kebutuhan
4. Kapas
5. Kertas lipat berwarna
6. Kabel
7. Lampu hias
8. Remote
9. Baterai
10. Stick ice cream



Gambar 1: Proses Pembuatan



Gambar 2: Proses menghias Miniatur



Gambar 3: Miniatur Ekosistem (media maket)

3. Pelaksanaan Program

Implementasi pembelajaran menggunakan media maket atau miniatur dari ekosistem adalah pada materi ekosistem kelas V MI di MI Ar-Rosyidin. Penggunaan media ini dilakukan guna mengefektifkan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan bukan KBM *teacher center* lagi. Peserta dalam program ini yaitu peserta didik kelas V MI Ar-Rosyidin Desa Pulogedang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang pada tanggal 10 Oktober 2022. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Tim Bidang Pendidikan memberikan pembelajaran seperti pembelajaran pada umumnya. Bedanya pada metode belajar yang dipakai, yaitu menggunakan media. Keberhasilan program ini tercermin dari Antusias peserta didik sangat tinggi, seperti belajar hal baru, peserta didik juga aktif dalam pembelajaran ini dibuktikan ketika penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pemikiran ketika

peserta didik satu persatu ditunjuk untuk mempresentasikan materi melalui media. Selain itu, peserta didik juga merasa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Suaibah juga mendukung bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa

4. Rencana Keberlanjutan Program

Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan pendampingan belajar menggunakan media pembelajaran. Keberlanjutan program ini perlu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan para pendidik tingkat dasar sehingga ke depannya dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi berpikir abstrak melainkan berpikir kritis dari media yang digunakan pendidik dalam materi-materi yang dipelajari. Selain itu, tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan mengabadikan melalui media maket miniatur ekosistem. Hal ini dapat digunakan pendidik ketika kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam pembuatan media pembelajaran pada materi lain. Dan peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain (Fatimatuzzahra, 2011).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penggunaan media memudahkan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, lebih bervariasi dalam metode pembelajaran, membuat belajar menjadi efektif, dan menjadi *student center*.
2. Memberikan inspirasi bagi pendidik dalam lembaga tersebut untuk menggunakan media dalam KBM dan berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran pada materi yang lain.
3. Media pembelajaran tidak harus mahal dan beli, bisa menggunakan bahan dari lingkungan sekitar yang tidak dipakai (barang bekas) atau bahan dari alam yang relevan dengan materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih Seluruh Penduduk Desa Pulogedang yang sudah membantu mencarikan informasi dan data yang relevan terlebih khusus kepada Kepala Desa Pulogedang dan Kepala Sekolah MI Ar-Rosyidin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y.S. 2022. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Fatimatuzzahra. Pengaruh penggunaan media maket dengan model inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok kosistem. Lampung: Skripsi Program Sarjana Universitas Lampung. 2011.
- Lestari, Weny Dwi. 2020. "Implementasi Media Maket dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Insan Mandiri Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung."
- magdalena, Ina, Dkk. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 3. No. 2.
- Rina. 2022. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung.jumat

- Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 3 no 3
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suaibah, Khodiatu. 2009. Penggunaan Media Terarium untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SDN Nguling 02 Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Widodo, Ari, Dkk. 2010. "Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar." *UPI Pres*.
- Wonoseputro, C. (2014). Pengembangan desain zona taman bermain PAUD Baithani Tengger di Desa Tutur, Nongkojajar-Pasuruan Sebagai Kegiatan Service Learning Mata Kuliah Arsitektur Anak. *SHARE: "SHaring-Action-REflection"*, 2(1), 1-9